

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Aceh Timur mengalami inflasi pada bulan Januari sebesar 1,00% (mtm) namun pada bulan Februari mengalami deflasi sebesar -0,31% (mtm) dan bulan Maret mengalami Inflasi sebesar 0,57% (mtm). Gejolak harga bahan makanan karena awal tahun dan memasuki bulan Ramadhan di akhir Maret (meugang) masih menjadi sumber utama terjadinya inflasi di Kabupaten Aceh Timur.

Meskipun mengalami deflasi pada bulan Februari dan Inflasi pada bulan Januari dan Maret, perkembangan harga di Kabupaten Aceh Timur masih terjaga. Pada triwulan I tahun 2022, Kabupaten Aceh Timur mencatat deflasi sebesar -0,30% (mtm) dan Inflasi sebesar 0,70 (mtm). Inflasi yang terjadi pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan bulan Maret 2022 sebesar 0,41% (mtm) yang terjadi terutama bersumber dari kelompok bahan pokok dimana meningkatnya permintaan.

Kelompok Makanan, Minuman secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Terjadinya Inflasi di Kabupaten Aceh Timur pada kelompok makanan, minuman dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas daging sapi murni, daging ayam kampung, cabai merah, cabai hijau, telur ayam ras, beras, bawang merah, tomat dan minyak goreng. Kenaikan harga minyak goreng curah maupun kemasan secara drastis terjadi sejak akhir tahun 2021 hingga Maret 2022 ini masih terus terjadi karena langkanya minyak goreng di seluruh Indonesia. Penyebab Inflasi di Kabupaten Aceh Timur juga terjadi karena memasuki bulan Ramadhan dan hari Meugang di akhir Maret yang menyebabkan banyaknya permintaan sehingga harga naik meningkat.

Di sisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu cabai rawit dan ikan segar. Terjadinya penurunan harga ikan segar disebabkan oleh banyaknya hasil ikan yang diperoleh oleh nelayan dan di hari meugang masyarakat Aceh lebih memilih mengkonsumsi jenis daging dibandingkan ikan.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan stabil.

Komoditas yang tidak mengalami kenaikan harga pada kelompok ini ialah bahan bakar rumah tangga yaitu Gas Elpiji 3 Kg, Seng dan Kayu Balok mengalami kestabilan harga di bulan Januari ke Februari. Pada Februari ke Maret harga juga stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Timur, yaitu sebagai berikut :

Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai merah

- 1.
2. Adanya himbauan dari pemerintah daerah sentra produksi bahwa dalam situasi pandemi COVID-19 produksi daerah tersebut diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi daerahnya masing-masing.
3. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Aceh Timur sangat tergantung dari suplai dari provinsi lain, misalnya Sumatra Utara.
4. Berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah sedikit mengganggu pasokan komoditas bahan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya informasi harga dan akses pangan strategis (aplikasi panel harga pangan.)
 2. Adanya Bazar pangan murah seperti beras, minyak, telur dan gula.
 3. Bulog Sub Divre Langsa dan bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Timur, memiliki stok beras.
- ### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
 2. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Timur.
- ### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh